

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi digital mengacu pada proses perubahan pekerjaan manusia yang semula dikerjakan secara manual kemudian berubah menjadi secara digital dengan diintegrasikannya teknologi digital berbasis *cyber*.¹ Dengan adanya teknologi digital membutuhkan keterampilan baru yaitu keterampilan menggunakan teknologi. Secara umum, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan informasi melalui perangkat digital memegang peranan yang krusial dalam kehidupan manusia, karena memberikan kemampuan kepada individu untuk mengakses, mengelola, dan memanfaatkan berbagai sumber daya secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan kegiatan sehari-hari.²

Pada era digitalisasi, konsep literasi telah berkembang pesat dan diterapkan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah literasi digital, yang mengacu pada kemampuan untuk memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Salah satu dampak dari adanya teknologi digital yaitu meningkatnya kebutuhan literasi digital di dunia kerja.² Di negara berkembang termasuk Indonesia, literasi digital menjadi salah satu aspek krusial yang mendukung keberhasilan pemanfaatan teknologi digital dikarenakan banyak aspek kehidupan yang bergantung pada penggunaan teknologi digital.³ Pada tahun 2022 KOMINFO melakukan *survey* mengenai tingkat literasi digital di seluruh provinsi, adapun hasil yang didapatkan ialah Indonesia masih berada dalam posisi sedang sebesar 3,54. Menurut KOMINFO juga indeks literasi digital dari aspek keamanan masih rendah karena hanya sebesar 3,12.⁴

Sumber daya manusia saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, yang membuatnya sulit untuk mengikuti perkembangan yang begitu cepat. Untuk mencapai keberhasilan di tempat kerja, dibutuhkan kemampuan untuk menguasai berbagai platform digital, berkolaborasi dengan baik, dan membangun jejaring yang efektif.^{2,5} Dengan memahami berbagai aspek literasi digital, seseorang dapat memanfaatkan teknologi secara optimal, meningkatkan produktivitas, berpartisipasi aktif dalam ruang digital, dan memberikan kontribusi yang bernilai. Agar generasi mendatang siap menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang di era revolusi Industri 4.0, organisasi dan individu perlu menjadikan penguatan literasi digital sebagai prioritas utama.^{3,6}

Perkembangan teknologi informasi telah mengakibatkan perubahan cukup besar di berbagai sektor, terutama di sektor kesehatan. Tuntutan regulasi mengharuskan penerapan sistem informasi kesehatan berbasis digital, seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 Tahun 2022, menuntut literasi digital yang baik dari para pelaku Sistem Informasi Kesehatan (SIK), termasuk tenaga kesehatan. Literasi digital memberikan manfaat besar bagi tenaga kesehatan, mulai dari meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan melalui teknologi hingga memperkuat kemampuan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat dan tepat waktu. Selain itu, literasi digital berperan penting dalam menjaga keamanan data pasien dan melindungi privasi informasi kesehatan.^{7,8} Pada negara maju maupun berkembang teknologi digital sangat membantu meningkatkan kualitas layanan kesehatan dengan membuat informasi kesehatan lebih mudah diakses dan penyediaan layanan yang lebih efisien.⁹ Akibatnya, tenaga kesehatan harus menggunakan dan mengoperasikan teknologi informasi digital.¹⁰ Teknologi kesehatan digital mengacu pada pengumpulan, pembagian, dan analisis informasi kesehatan menggunakan teknologi komunikasi digital, data, dan informasi untuk meningkatkan kesehatan pasien dan penyediaan layanan kesehatan.¹¹

Salah satu pilar transformasi digital yaitu teknologi kesehatan diantaranya penerapan sistem analisis kesehatan berbasis kecerdasan buatan AI, platform sistem fasyankes yang terintegrasi, dan integrasi RME ke dalam aplikasi Satu Sehat. Platform Satu Sehat dibuat untuk mengintegrasikan data kesehatan dari berbagai sumber, seperti Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Laboratorium dan apotek. Satu Sehat memfasilitasi pertukaran data yang efisien, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik di bidang kesehatan, meningkatkan efisiensi layanan, dan mengoptimalkan kinerja tenaga kesehatan. Dalam proses integrasi data kesehatan, Kementerian Kesehatan RI dihadapkan pada tantangan besar terkait keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang teknologi kesehatan dan analisis data.¹² Keberhasilan implementasi RME dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingginya biaya, perbedaan budaya, keterbatasan infrastruktur teknologi informasi, serta rendahnya literasi digital di kalangan tenaga kesehatan.¹³ Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *digital competence* berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan rekam medis elektronik.¹⁴ Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk mengatasi berbagai hambatan ini agar transformasi digital di sektor kesehatan dapat berjalan dengan efektif yaitu salah satunya dengan peningkatan literasi digital. Literasi digital bagi tenaga kesehatan merupakan faktor penting agar integrasi data kesehatan berlangsung dengan baik dan efisien.¹⁵ Searah juga dengan hasil penelitian terdahulu bahwa tenaga kesehatan perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan perangkat komunikasi dan jaringan internet untuk meningkatkan pertukaran data antar fasilitas kesehatan.⁹

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya literasi digital di kalangan praktisi kesehatan merupakan faktor signifikan dalam kegagalan sistem kesehatan digital.¹⁶ Sehubungan dengan hal tersebut tenaga kesehatan perlu meningkatkan literasi digital mereka.¹⁷ Literasi digital adalah syarat penting karena dengan memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan untuk sistem rekam medis

elektronik dan dapat meningkatkan efisiensi dan kelangsungan jangka panjang sistem layanan kesehatan.¹⁸ Pada saat proses transisi dari rekam medis manual ke bentuk elektronik, banyak sumber daya manusia khususnya tenaga kesehatan yang berusia di atas 50 tahun, mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem rekam medis elektronik, hal ini disebabkan oleh perbedaan pengalaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital.¹³ Selain itu, alasan utama rendahnya adopsi atau masalah keberlanjutan untuk sistem RME adalah kurangnya upaya pra-implementasi, seperti kurangnya literasi digital di kalangan profesional kesehatan.¹⁹ Dengan demikian, perlu diambil langkah optimalisasi pemanfaatan teknologi kesehatan digital dengan meningkatkan Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam memanfaatkan teknologi guna memperkuat *self-efficacy*, sekaligus mengatasi tantangan yang berkaitan dengan ketersediaan sumber daya, perangkat komputer, dan infrastruktur pendukung lainnya. Selain itu, literasi digital turut berperan dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaan teknologi dan mendukung kampanye kesadaran mengenai pentingnya keterampilan digital mengenai teknologi kesehatan digital termasuk RME.²⁰

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan, bahwa di Rumah Sakit Ciremai telah mengambil langkah signifikan dalam mengadopsi teknologi digital, termasuk implementasi RME sebagai bagian dari transformasi digital. Penggunaan teknologi digital ini memerlukan keterampilan digital yang mumpuni dari tenaga kesehatan karena sangat memengaruhi kualitas layanan kesehatan serta keberhasilan implementasi teknologi tersebut. Namun, di RS Ciremai masih menghadapi tantangan terutama dalam peningkatan keterampilan literasi digital bagi tenaga kesehatan yaitu terdapat kesenjangan dalam tingkat literasi digital di antara tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang lebih muda cenderung lebih adaptif terhadap teknologi baru dan memiliki keterampilan digital yang lebih baik, sementara sebagian tenaga kesehatan yang lebih tua menghadapi kesulitan

dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital secara optimal. Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian mengenai tingkat literasi digital tenaga kesehatan di RS Ciremai Kota Cirebon, guna mengetahui sejauh mana tenaga kesehatan RS Ciremai siap dalam mengadopsi teknologi digital terutama tingkat literasi digital tenaga kesehatan sangat penting dalam mendukung efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung transformasi digital di Rumah Sakit Ciremai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat literasi digital tenaga kesehatan di Rumah Sakit Ciremai Kota Cirebon pada tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat literasi digital tenaga kesehatan di Rumah Sakit Ciremai Kota Cirebon Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat literasi digital tenaga kesehatan berdasarkan dimensi *Information and data literacy* di Rumah Sakit Ciremai.
- b. Mengetahui gambaran tingkat literasi digital tenaga kesehatan berdasarkan dimensi *Communication and collaboration* di Rumah Sakit Ciremai.
- c. Mengetahui gambaran tingkat literasi digital tenaga kesehatan berdasarkan dimensi *Digital content creation* di Rumah Sakit Ciremai.
- d. Mengetahui gambaran tingkat literasi digital tenaga kesehatan berdasarkan dimensi *Safety* di Rumah Sakit Ciremai.

- e. Mengetahui gambaran tingkat literasi digital tenaga kesehatan berdasarkan dimensi *Problem-solving* di Rumah Sakit Ciremai.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi rumah sakit atau lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan terkait literasi digital bagi tenaga kesehatan, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan teknologi kesehatan digital.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kurikulum di institusi terkait, khususnya dalam hal literasi digital bagi tenaga kesehatan. Institusi pendidikan dapat memperbaiki dan menyesuaikan materi ajar untuk memenuhi kebutuhan nyata tenaga kesehatan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi digital di kalangan tenaga kesehatan terhadap transformasi teknologi kesehatan digital kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Letak Perbedaan
1.	Yana Yojana, 2022	Gambaran Literasi Digital Tenaga Kesehatan Peserta Pelatihan di Bapelkes Cikarang Kementerian Kesehatan RI	Metode survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Variabel Bebas: Karakteristik responden Variabel Terikat: Tingkat literasi digital	Tempat Penelitian, Variabel penelitian dan tahun penelitian.
2.	Kirubel Biruk	<i>Healthcare providers digital</i>	Studi cross-sectional	Variabel Bebas:	Tempat Penelitian,

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Letak Perbedaan
	Shiferaw et al, 2020	<i>competency: a cross-sectional survey in a low-income country setting</i>	pendekatan kuantitatif	Demografi Variabel Terikat: <i>Competency digital</i>	Tahun penelitian, Variabel penelitian
3.	Masresha Derese et al, 2023	<i>Digital literacy level and associated factors among health professionals in a referral and teaching hospital: An implication for future digital health systems implementation</i>	Studi cross-sectional pendekatan kuantitatif	Variabel Bebas: karakteristik sosio-demografi, teknologi, organisasi dan sikap terhadap penggunaan teknologi kesehatan digital. Variabel Terikat: Tingkat literasi digital Tenaga kesehatan	Tempat penelitian, Tahun penelitian, Tempat Penelitian,
4.	Lestari Hernawati dan Tutik Sri Hariyati, 2023	Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pelaksanaan Asuhan Keperawatan	Metode tinjauan literatur	Variabel Bebas: Literasi digital Variabel Terikat: Asuhan keperawatan	Variabel , Tempat Penelitian, Metode Penelitian dan tahun penelitian.
5.	Alex Ayenew Chereka et al, 2024	<i>Evaluating digital literacy of health professionals in Ethiopian health sectors: A systematic review and meta-analysis</i>	Metode sistematik review dan meta-analisis	Variabel bebas: Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital Variabel terikat : Literasi digital	Variabel penenlitian, Tempat penelitian, Teori Penelitian